



Wisata Halal sebagai Media Dakwah Berbasis Pendidikan Nilai

Dewi Sadiyah

¹Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
devisadiab@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The research aims to determine the potential, opportunities, and typology of mad'u in halal tourism-based da'wah. This study used a descriptive analytic method with a qualitative approach. The results of his research show that the potential of da'wah is implemented through the facilitation of the provision of halal food, the provision of space and worship equipment, the availability of the Qur'an, qibla instructions, and polite staff clothing in each domain. Da'wah has the opportunity to be developed from various aspects. Mad'u typology, has its own characteristics such as: friendly, smiling, soft language using Sundanese and some also using Indonesian, succumbing to each other in the continuity of bathing in the pool, and mutual respect. Equipped with a way of awareness through words that make an impression on the heart with qaulan baligha, qaulan layyinan, qaulan ma'rufan, qaulan maisura, and qaulan karima. The research impact is expected to be a reference for the development of halal tourism.

Keywords: *Halal Tourism, Da'wah Media, Potential of Da'wah, Typology of Da'wah Objects*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui potensi, peluang, dan tipologi mad'u dalam da'wah berbasis wisata halal. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa potensi dakwah diimplementasikan melalui fasilitasi penyediaan makanan halal, penyediaan fasilitas ruang dan peralatan ibadah, tersedianya al-Qur'an, petunjuk kiblat, dan pakaian staf yang sopan pada setiap domain. Dakwah memiliki peluang untuk dikembangkan dari berbagai aspek. Tipologi mad'u, memiliki karakter tersendiri seperti: Ramah, murah senyum, bahasanya halus pakai bahasa Sunda dan ada juga pakai bahasa Indonesia, saling mengalah dalam keberlangsungan mandi di kolam, dan saling menghargai. Dilengkapi cara penyadarannya melalui perkataan yang membekas di hati dengan *qaulan baligha, qaulan layyinan, qaulan ma'rufan, qaulan maisura, dan qaulan karima*. Dampak penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan wisata halal.

Kata Kunci: *Wisata Halal, Media Dakwah, Potensi Dakwah, Tipologi Mad'u*

PENDAHULUAN

Wacana dan fenomena kemunculan wisata halal menjadi peluang dalam pengembangan dakwah. Sehingga bisa mengembangkan objek wisata dengan segala konsep dan daya tarik serta harapannya dapat meningkatkan animo kunjungan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Wisata halal di Darajat Pass sangat disenangi oleh para pengunjung terutama anak-anak, remaja, orang tua, karena airnya panas dan ada mainan lainnya yang menjadi daya tarik tersendiri di Darajat Pass. Ada sebagian warga Kabupaten Bandung khususnya komplek Permata Biru Rt/Rw: 02/15 Cinunuk Bandung yang diketuai oleh Bu Rt (Salimah) dan warga Rt 02 pada akhir tahun 2019 mengadakan rekreasi ke Darajat Pass dalam rangka mau mandi air hangat dan menikmati liburan dengan pemandangan sangat luar biasa indahnya di Pegunungan Darajat Pass Garut. Warga Cinunuk Bandung juga dapat informasi dari teman-temannya yang sudah pernah wisata ke Darajat Pass, informasi dari mulut ke mulut dan banyak juga daerah lainnya yang berwisata menikmati indahnya alam Darajat Pass.

Berdasarkan wawancara dengan pengunjung pada bulan Desember 2019 bahwa pengunjung yang datang dari berbagai daerah, diantaranya: Bandung, Majalaya, Sumedang, Bayongbong, Jakarta, Tangerang, Bekasi, Semarang, Jawa Tengah, Majalengka, Tasikmalaya, Ciamis, dan lainnya. Keberadaan pengunjung wisatawan banyak menikmati keindahan alam yang asri terutama di Pegunungan Darajat Pass yang penuh nuansa alami, indah, senang, bahagia, dan sangat kental dengan situasi keluarga yang kompak penuh kasih sayang dengan suasana yang harmonis dan menyenangkan. Kemudian wisatawan ada yang datang hanya melihat dan menikmati keindahan alamnya saja tanpa berenang karena tidak ingin saja untuk berenang, padahal orang lain pergi ke Darajat Pass dengan tujuan utama untuk berenang dengan air panas sambil menikmati pemandangan yang indah dan sangat memuaskan.

Oleh karena itu, wisata halal memiliki tujuan utama, yakni motif berlibur (duniawi-profan), sekaligus merupakan bagian dari ibadah (*ukhrawi-transenden*) bagi yang bersangkutan. Sebab itu untuk mengkonstruksi format destinasi wisata yang benar-benar Islami dibutuhkan dukungan semua pemangku kepentingan tanpa kecuali dukungan sumber daya manusia yang memadai dan kapabel di segala lini yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan atraksi destinasi wisata halal yang akan dibangun (Sedarmayanti, 2014: 137-148). Semua aktivitas wisata sangat berkaitan dengan dukungan dari berbagai pihak terutama dalam membuat aturan-aturan disiplin, aturan sesuai syariat Islam, dan aturan lainnya untuk mewujudkan dunia wisata halal diterima di semua kalangan masyarakat. Penomana di lapangan ada sebagian para pengunjung yang tidak memperhatikan aturan-aturan yang dibuat, padahal sudah jelas aturannya dengan ditandai dengan simbol-simbol seperti: Tempat bilas mandi perempuan, tempat bilas mandi laki-laki, tetapi masih

ada yang salah masuk kamar dan ada juga yang parkir di mana saja tidak di tempat yang disediakan.

Sementara para wisatawan mencari tempat rekreasi yang dianggap tempatnya itu aman, menarik pemandangannya, memiliki fasilitas lengkap seperti kolam renang yang disukai oleh semua lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua. Oleh karena itu, dipilihlah wisata Darajat Pass dengan sarana dan prasarana yang lengkap serta diyakinkan oleh cerita para pengunjung yang sudah pernah berkunjung ke sana.

Sementara wisata halal sebagai media dakwah berkaitan dengan pengertian bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang memiliki misi menyebarkan Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Adapun kegiatan-kegiatannya dilakukan melalui lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-kitabah*), dan perbuatan (*bil-hal*). Sehingga dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan adagium Islam *rahmatan lil alamin*, (Abdullah, 2018:2). Dakwah secara komprehensif merupakan tugas mulia untuk ikut berperan aktif sebagai pribadi muslim dalam menjalankan syiar Islam untuk mengajak atau menyeru kepada khalayak supaya menjadi orang yang baik dan yang baik lebih baik lagi dalam kehidupannya. Diharapkan juga dalam semua aktivitas segi kehidupan terwujudnya suatu tataran kehidupan yang Islami. Oleh karena itu, wisata halal sebagai media dakwah sangat penting dalam memberikan uswah hasanah kepada khalayak terutama para wisatawan atau pengunjung yang datang dari berbagai daerah maupun berbagai negara yang berkunjung ke Pegunungan Darajat Pass Garut.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan Dewi Satriana dan Hayyun Durrotul Faridah (2018) dengan judul *Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan Halal Tourism: Development, Chance and Challenge*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan wisata halal mulai banyak dilakukan oleh berbagai negara, baik negara dengan mayoritas muslim maupun nonmuslim. Adanya peningkatan wisatawan muslim dari tahun ke tahun merupakan peluang dan tantangan bagi sektor pariwisata untuk mengembangkan wisata halal. Banyak negara-negara (baik mayoritas muslim maupun non-muslim) berupaya mengembangkan wisata halal. Namun, dilihat dari konsep dan prinsip wisata halal yang ada, negara-negara tersebut umumnya hanya mencoba menciptakan suasana yang ramah muslim. Pengembangan wisata halal perlu untuk dilakukan, salah satunya dengan melakukan berbagai penelitian atau kajian. Hingga kini, penelitian terkait wisata halal masih terbatas, terutama di Indonesia, padahal negeri kita sangat kaya dengan potensi wisata halal. Sangatlah beruntung negeri kita disamping negara kepulauan yang dipersatukan oleh laut, hal mana pantai-pantainya sangat eksotis dan menawan, juga negara kita daratannya dikelilingi oleh gunung-gunung, bukit-bukit yang sangat indah menawan yang di

tiap daerah itu ada. Dari destinasi wisata ini ternyata sudah banyak yang sudah mengembangkan menjadi obyek wisata halal sesuai fatwa Dewan Syariah Nasional atau DSN.

Penelitian lain dilakukan oleh Aminudin (2016) terkait persepsi wisatawan non-muslim terhadap wisata halal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wisata halal diangkat dan dibahas oleh beragam media yang bisa penyampai pesan-pesan dakwah kepada pendengarnya. Pesan-pesan dakwah dapat sampai kepada pendengarnya, dengan cara mengkolaborasikan berbagai media. Dakwah, tidak cukup hanya mengandalkan metode tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau tutur. Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan tarap perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih kena sasaran dan tidak *out of date*. Di antara media-media modern adalah media seluler. Proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara da'i (komunikator), penerima/ pendengar, lingkungan dan sarana/media dakwah. Unsur-unsur tersebut merupakan sebuah sistem yang saling mempengaruhi dalam suatu aktivitas dakwah.

Wisata halal saat ini menjadi fenomena baru dalam dunia pariwisata dan mulai dikembangkan di beberapa negara. Wisata halal pada pelaksanaannya mengacu pada syariat Islam, baik akomodasi, atraksi, dan objek wisata itu sendiri. Seperti pada penelitian tentang *Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung* oleh Soraya Ratna Pratiwi, Susanne Dida, Nuryah Asri Sjafrirah (2018).

Pada penelitian ini, dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini mengangkat isu bagaimana potensi dakwah, peluang dakwah, dan tipologi mad'u dalam wisata halal berbasis pendidikan nilai sebagai media dakwah berbasis pendidikan nilai di Pegunungan Darajat Pass Kabupaten Garut?

Adapun permasalahan yaitu: Adanya ketidaksesuaian antara aturan yang ada dengan pelaksanaan yang dijalankan oleh sebagian wisatawan yaitu belum adanya media dakwah dalam bentuk yang riil terwujud di Darajat Pass, dan belum adanya kesadaran sebagian pengunjung dalam ganti pakaian setelah renang kaum laki masuk kamar mandi perempuan padahal sudah ada tulisan khusus untuk perempuan dan khusus untuk laki-laki atau masih belum tertibnya kamar mandi libas, serta masih kurangnya pengawasan dari pihak pengelola terhadap pengunjung atau wisatawan yang tidak disiplin dan aturan tidak dijalankan dengan pihak-pihak terkait dan para pengunjung. Apabila kenyataan seperti ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan menimbulkan masalah baru yang lebih besar dan yang mengakibatkan menghambat terhadap perkembangan wisata halal di Pegunungan Darajat Pass Garut di masa mendatang. Pegunungan Darajat Pass adalah sebuah objek wisata yang di dalamnya tersedia: pemandian air manas, taman air, rumah makan, *out bound* & penginapan dengan nuansa pegunungan,

mushola dan kelengkapannya. Objek wisata Darajat Pass secara administratif terletak di Jl. Darajat Km. 14 Kampung Bedeng Desa Karyamekar Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut yang merupakan sebuah objek wisata pemandian air panas, taman air, rumah makan, *out bound* & penginapan dengan jarak 25 KM dari Garut Kota dengan lingkungan pertanian dengan panorama alam yang indah, asri, aman dan nyaman bagi pengunjung, sehingga sangat pas untuk liburan bersama kerabat dan keluarga.

Adapun permasalahan yang menjadi fokus pertanyaan penelitian adalah: Bagaimana potensi dakwah dalam wisata halal sebagai media dakwah berbasis pendidikan nilai di Pegunungan Darajat Pass Garut? Bagaimana peluang dakwah dalam wisata halal sebagai media dakwah berbasis pendidikan nilai di Pegunungan Darajat Pass Garut? Bagaimana tipologi mad'u dalam wisata halal sebagai media dakwah berbasis pendidikan nilai di Pegunungan Darajat Pass Kabupaten Garut?

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif analitik, menurut Sugiono dalam Dewi Sadiyah metode deskriptif analitik yaitu suatu rumusan yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pandangan Sujana & Ibrahim (1989:189) mengemukakan bahwa “Kualitatif lebih menekankan pada proses bukan pada hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum obyek wisata halal yang ada di objek wisata Darajat Pass kabupaten Garut sangat menginspirasi kawasan wisata halal di tempat lainnya. Segala kelengkapan dan aturan tentang wisata halal diimplementasikan secara optimal dalam kehidupan aktivitas sehari-hari pada objek wisata tersebut. Hal ini juga diimplementasikan dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada para wisatawan. Melalui wisata halal sebagai media dakwah dapat memberikan sentuhan qolbu dalam mengaktualisasikan dirinya dan aktualisasi dari konsep-konsep ke-Islaman, yaitu untuk bertadabur alam, membaca keagungan Tuhan yang terhampar dalam bentuk keindahan alam sebagai anugerah yang harus disyukuri, dinikmati sekaligus dilestarikan. Terkait label halal yang disematkan ke wisata itu yakni nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utamanya.

Dakwah bil lisan secara optimal di daerah wisata sangat diperlukan media untuk mensosialisasikannya sebagai alat tercapainya sasaran dakwah. Oleh karena itu, wisata halal menjadi wacana yang terus diimplementasikan dan menjadi studi yang mulai berkembang beberapa tahun terakhir. Dengan adanya kriteria yang sesuai aturan seperti: tersedianya makanan yang halal, produk yang tidak mengandung babi, minuman non alkohol, ketersediaan fasilitas ruang ibadah termasuk tempat wudhu, tersedianya al-Qur'an dan peralatan ibadah (shalat) di kamar, petunjuk kiblat dan pakaian staf yang sopan merupakan syarat yang mampu

menciptakan suasana yang ramah muslim. Adanya peningkatan wisatawan muslim dari tahun ke tahun merupakan peluang dan tantangan bagi sektor pariwisata untuk mengembangkan wisata halal, (Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durrotul Faridah, 2018).

Oleh karena itu, posisi wisata halal merupakan alternatif bagi wisatawan muslim yang ingin mendapatkan nilai plus dari perjalanan wisata yaitu nilai-nilai keislaman yang diimplementasikan oleh setiap orang yang berkunjung ke tempat wisata. Setiap wisatawan tidak hanya menikmati objek wisata, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spritual. Wisata halal, tidak hanya milik wisatawan Islam saja, wisatawan non-muslim juga diperbolehkan untuk menikmatinya.

Merujuk pada konteks dakwah perkembangan wisata halal, bisa ditelusuri perkembangannya dari wisata religi, wisata syariah, dan kemudian berkembang menjadi wisata halal, (Fatkurrohman, 2017). Media dakwah menjadi salah satu pengembangan dalam wisata halal dengan mengelaborasi makna dari wisata halal itu sendiri. Maka, pariwisata halal sangat berakar dalam Islam karena setiap muslim hendaknya melakukan perjalanan (karena berbagai alasan, diantaranya terkait langsung dengan syariat Islam itu sendiri seperti haji dan umrah) (El-Gohary, 2015). Di dalam al-Quran, banyak ayat yang mendukung untuk melakukan perjalanan yakni: Ali-Imran: 137; Al-An'am: 11; Al-Nahl: 36; Al-Naml: 69; Al-'Ankabut: 20; Ar-Rum: 9 dan 42; Saba': 18; Yusuf: 109; Al-Hajj: 46; Fathir: 44; Ghafir: 82 dan 21; Muhammad: 10; Yunus: 22; dan Al-Mulk:15. Ayat-ayat al-Quran tersebut mendukung perjalanan dengan tujuan spritual, fisik, dan sosial (Zamani-Farahani dan Henderson, 2010).

Adapun solusi dari permasalahan dakwah dengan mengimplementasikan wisata halal sebagai media dakwah bisa memberikan solusi dalam meningkatkan kebahagiaan, kenyamanan, kepuasan, keramaian, ketertiban, keindahan, dan ekonomi pendapatan wisata halal di Pegunungan Darajat Pass Kabupaten Garut.

Potensi Dakwah Wisata Halal Berbasis Pendidikan nilai

Potensi dakwah dalam wisata halal sebagai media dakwah sangat urgen untuk menarik para wisatawan yang datang ke wisata halal di Pegunungan Darajat Pass. Sementara situasi di lokasi sangat menarik, indah, asri, menyenangkan, nyaman, dan bahagia untuk represing sambil renang di air panas. Secara umum yang berkaitan dengan wisata halal yaitu: Sektor pariwisata di Indonesia sudah semakin berkembang dengan baik, terbukti dari salah satu provinsi yang mendapat penghargaan *World's Best Halal Tourism Destination* di ajang *The World Halal Travel Summit* pada tahun 2015 di Abu Dhabi Uni Emirat Arab. Provinsi tersebut adalah Nusa Tenggara Barat (NTB). Penghargaan ini menjadi motivasi untuk daerah-

daerah lainnya di Indonesia untuk mengembangkan pariwisatanya dengan konsep yang sama, yaitu wisata halal. Dengan mengembangkan potensi wisata halal dengan segala konsep dan daya tarik diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang beradampak positif terhadap income daerah dan perkapita masyarakat.

Darajat Pass merupakan salah satu tempat yang ada di gunung Darajat dapat menjadi inisiasi dan pengarah dalam mengembangkan wisata halal. Apalagi dengan kekayaan sejarah dan letak geografis yang dimiliki Kabupaten Garut. Julukan sebagai *Swiss van Java* pun dapat menjadi daya tarik utama untuk dapat menarik wisatawan dari berbagai daerah dan mancanegara untuk datang dan berwisata ke Darajat Pass Garut. Keindahan alam wisata yang asri yang ada di pegunungan menjadi alasan utama sebagai potensi dakwah dalam perkembangan wisata halal di Darajat Pass yaitu: Adanya pegunungan, perbukitan, dan hutan yang tentunya memberikan hawa sejuk dan pemandangan yang sangat indah. Selain itu, keindahan dan kebersihan kolam yang indah di pandang mata memberikan inspirasi untuk segera mandi di kalam dan ingin menikmatinya.

Wisata halal sebagai media dakwah yang memberikan suatu arahan untuk lebih memperhatikan unsur religi dan diperlukan oleh wisatawan muslim sesuai ajaran Islam yakni sesuai dengan al-Quran dan Hadits. Oleh karena itu, seluruh kegiatan wisata halal tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku pariwisata (Chookaew *et al.* 2015). Maka, pariwisata dengan sertifikasi halal akan lebih mudah untuk mensosialisasikannya memberikan informasi kepada para pengunjung dan pihak terkait. Potensi dakwah melalui syarat-syarat utama wisata halal dapat dilihat pada Henderson (2010); Battour, M., dan Ismail MN. (2012), Sahida *et al.* (2011); Saad *et al.* (2014), sebagai berikut: Makanan halal, tidak ada minuman keras (mengandung alkohol), Tidak menyajikan produk dari babi, tidak ada diskotik, staf pria untuk tamu pria, dan staf wanita untuk tamu wanita, hiburan yang sesuai, fasilitas ruang ibadah (masjid atau mushalla) yang terpisah gender, pakaian islami untuk seragam staf, tersedianya Al-Quran dan peralatan ibadah (shalat) di kamar, petunjuk kiblat, seni yang tidak menggambarkan bentuk manusia, toilet diposisikan tidak menghadap kiblat, keuangan syariah, hotel atau perusahaan pariwisata lainnya harus mengikuti prinsip-prinsip zakat.

Jika dibandingkan dengan objek-objek wisata konvensional memang memiliki perbedaan. Perbedaan terletak pada produk layanan yang masih campur baur dan masih terdapat ketidakjelasan antara halal dan syar'i. Misalnya bermula dari petugas dan pelayan hotel syari'ah, yang muslimah semuanya mengenakan jilbab, sapaan salam dan hijab menjadi pembeda awal. Berlanjut ke sarana musik hiburan, pada obyek wisata halal tidak terdengar kebisingan dan hingar bingar musik. Suasana lebih tenang dan *at home*. Slogan religi terpasang dengan ngambil dan kontras di gerbang masuk area wisata. Sehingga kelihatannya serasi dengan

kondisi tempat wisata halal yang ada di Darajat Pass.

Berdasarkan prinsip dan atau syarat utama wisata halal di atas, dikaitkan dengan kriteria wisata halal contohnya: makanan halal, produk yang tidak mengandung babi, tidak ada minuman keras, ketersediaan fasilitas ruang ibadah, tersedianya al-Qur'an dan peralatan ibadah (shalat) di kamar, petunjuk kiblat, dan pakaian staf yang sopan merupakan hal yang penting bagi wisatawan muslim (*The World Halal Travel Summit*, 2015). Kriteria wisata halal tersebut, sangat memberikan penguatan untuk memujudkan tercapainya dakwah bil lisan sebagai syiar Islam secara optimal dan medan wisata halal yang memerlukan kerjasama antara pihak-pihak yang membuat kebijakan yang berhubungan dengan sertifikasi halal dengan pihak yang terkait.

Adapun potensi dakwah dalam wisata halal sebagai media dakwah selalu dikaitkan dengan sarana dan prasarana yang bisa dinikmati oleh para pengunjung atau wisatawan yang datang ke wisata di Pegunungan Darajat Pass Garut memiliki fasilitas-fasilitas yaitu: (1) Kolam renang air panas & *water park*, kolam renang air panas anak dan dewasa juga memiliki *water park* dengan konsep *hot water*, dengan hiasan yang menarik dan dilengkapi alat permainan masuk lorong-lorong terjun dari atas ke bawah kolam. (2) Rumah makan siap saji yang menyajikan makanan khas Sunda dan Nusantara untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang berkunjung ke Darajat Pass. (3) Penginapan, memiliki berbagai tipe seperti penginapan yang tipe kamar untuk keluarga kecil atau yang berbentuk bungalow/villa, konsep penginapannya sendiri mulai dari konsep tradisional sampai modern dan dilengkapi asesoris lainnya sehingga tempatnya disukai oleh para pengunjung yang hendak liburan menyewa penginapan. (4) fasilitas *out bound* yang ada di Darajat Pass termasuk lengkap mulai dari permainan anak-anak sampai permainan untuk anak dewasa, akan terasa lengkap apabila mereka mencoba fasilitas *out bound* yang dapat memacu untuk menikmatinya, dan ada banyak pilihan permainan yang disediakan seperti: Kuda tunggang, motor ATV, trampoline, *flying fox*, *scooter*, kereta mini, *edu game excavator*, *team building*, *fun game*, *ice breaking & paint ball*. Semua pengunjung atau wisatawan terhadap permainan ini, bisa menikmatinya sesuai dengan minatnya.



Sumber: darajatpass.com

Gambar 1.1 Salah satu fasilitas objek Wisata Darajat Pass



Sumber: Hasil Penelitian

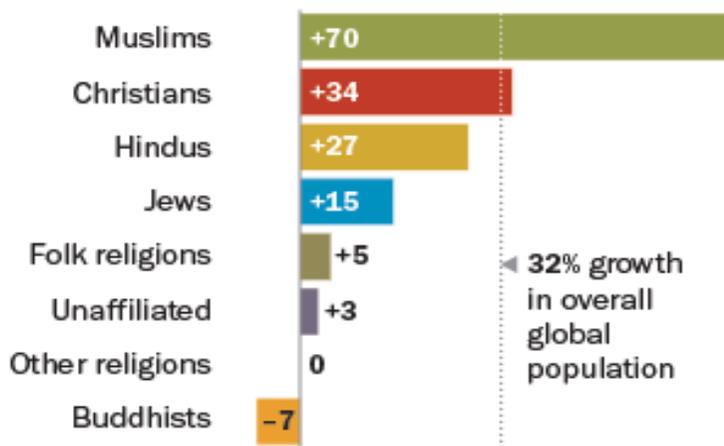
Gambar 1.2 Potensi Dakwah Melalui Sarana dan Prasarana di Pegunungan Darajat Pass

Situasi potensi dakwah dalam wisata halal sebagai media dakwah melalui keindahan alam, sarana dan prasarana yang lengkap dan tidak bisa terhitung nilainya, menjadi sebuah inspirasi positif dalam bertamasya untuk wisata ke Darajat Pass Garut sebagai potensi dakwahnya dengan pendekatan *mauidhab hasanah* dan *Qoulun Sadida*. Di samping itu, untuk melengkapi keperluan wisata halal perlu memanfaatkan sistem digital yang bisa dijangkau dimana saja dengan mudah agar penawaran wisata bisa sampai ke kancah nasional dan internasional. Oleh karena itu, implikasi dalam meningkatkan *branding* wisata halal adalah dengan memiliki ciri khas masing-masing objek wisata termasuk banyak objek-objek wisata alam yang telah memenuhi syariat Islam dan banyak diminati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah Indonesia membangun tiga aspek strategi yang tepat guna dalam meningkatkan kualitas wisata halal kelas dunia, yaitu pada aspek destinasi, dengan menyediakan fasilitas dan layanan pariwisata halal sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim dan sesuai syariat Islam, (Elpa Hermawan, 2019: 87-95). Maka, penting tempat wisata halal dilengkapi dengan aturan-aturan sesuai syariat Islam yang memberikan kontribusi positif untuk perkembangan wisata halal sebagai media dakwah dan akan terimplementasi kepada pribadi para pengunjung atau wisatawan yang datang ke wisata Darajat Pass.

Peluang Dakwah Wisata Halal Berbasis Pendidikan Nilai

Peluang dakwah yang berkaitan dengan wisata halal sangat penting dilakukan untuk menghadapi situasi zaman yang terus berkembang, dengan percepatan dan kemajuan teknologi informasi. Hal ini dapat membawa dampak positif untuk perkembangan wisata halal di Pegunungan Darajat di masa yang akan datang. Maka, banyak peluang dakwah yang dapat diimplementasikan dengan adanya kerjasama antara pihak Darajat Pass dengan aparat, masyarakat setempat, tokoh agama, pengusaha sebagai pemilik modal, tokoh masyarakat, dan kerjasama dengan pihak terkait untuk mencapai peluang dakwah yang optimal dan representatif. Sementara untuk pengembangan wisata halal merupakan peluang bagi sektor pariwisata. Oleh karena itu, diharapkan tempat-tempat wisata, hotel, restoran, maskapai penerbangan, agen perjalanan serta semua yang terlibat dalam pariwisata dapat mendukung wisata halal (Battour dan Ismail, 2016).

Estimated percent change in population size, 2015-2060



Sumber: *Pew Research Center* (2017)

Gambar 1.5 Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Agama, 2015-2060

Sementara hasil proyeksi pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan agama, muslim merupakan populasi paling tinggi dibanding agama lain. Jika dikaitkan dengan wisata halal sebagai media dakwah dalam implementasinya diharapkan dapat mewujudkan peningkatan spiritualitas bagi wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu, wisata halal memerlukan standarisasi berupa sertifikasi halal sebagai peluang dakwah di Darajat Pass.

Karena pada faktanya, di lapangan, para pelaku wisata masih belum memahami tentang wisata halal ataupun produk-produknya. Keterbatasan

tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terkait halal (El-Gohury, 2016; Mohsin *et al.* 2016; Han *et al.* 2018). Oleh karena itu, wisata halal sebagai media dakwah perlu ditingkatkan dalam mensosialisasikan syiar Islam ke para wisatawan atau pengunjung yang datang berlibur ke Darajat Pass.

Sosialisasi peluang dakwah sangat urgen sebagai kesempatan syiar Islam yang ada di tempat wisata, karena belum ditemukannya model media dakwah yang representatif dan optimal di tempat wisata. Wisata halal di Pegunungan Darajat Pass berpotensi untuk dikembangkan dari berbagai aspek harus adanya upaya dan sosialisasi yang cepat berbasis media digital yaitu: (1) Sosialisasi melalui wisatawan atau pengunjung dan pihak terkait secara komprehensif yang pernah berlibur ke wisata halal Darajat Pass. (2) Melalui media internet atau media digital sebagai pelengkap dalam berdakwah sehingga informasinya bisa diakses oleh semua pengunjung wisatawan dan pihak terkait tentang keunggulan dan kekurangan wisata halal untuk lebih jauh mengenal wisata di Darajat Pass. Situasi di Pegunungan Darajat Pass sangat ramai dipenuhi oleh banyak pengunjung yang datang dari berbagai daerah diantaranya: Ada yang dari Bandung, Majalaya, Sumedang, Jakarta, Jawa Tengah, Surabaya, Tangerang, Bekasi, Tasik, Ciamis, Pangandaran, Soreang, pernah ada wisatawan asing, tetapi mereka lebih menyukai alam yang asri bukan keramaian saja akhirnya para wisatawan dari mancanegara memilih wisata ke Pegunungan Darajat Pass Garut.

Kemudian dilengkapi oleh hasil penelitian Zalikha, (2015) yang mengangkat isu tentang wisata halal di Kota Sabang. Berdasarkan hasil penelitiannya, keadaan masyarakat Sabang hampir 85% mengatakan bahwa antara kepariwisataan dengan berlakunya Syariat Islam tidak bertentangan, cuma sosialisasinya sangat kurang, sehingga masyarakat Sabang banyak yang keliru dalam kenyataan sehari-hari. Peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat, hampir semua data yang terkumpul bisa dipastikan jika sektor wisata dikembangkan dan dioptimalkan, ekonomi masyarakat akan semakin meningkat atau membaik. Berdasarkan hasil *research* di atas, bahwa dengan dikembangkannya obyek wisata secara optimal bisa memberikan kontribusi yang sangat berharga di bidang sektor ekonomi khususnya wisata di Darajat Pass.

Kondisi nyata yang terjadi di lapangan bahwa, peluang dakwah wisata halal sebagai media dakwah harus bisa menginspirasi dan mengembangkannya lebih optimal aspek keunggulan-keunggulan yang bisa dikolaborasi dengan hasil kreasi kerajinan tangan Kota Garut contohnya: Tas kulit, sepatu kulit, jaket kulit, dompet, macam-macam makanan, yang memberikan kontribusi di sektor ekonomi dalam wisata halal di Darajat Pass Garut. Sementara uniknya setiap waktu shalat dikumandangkan adzan dan pengunjung yang sedang berwisata banyak yang langsung mendirikan shalat dulu lalu dilanjutkan lagi dengan kegiatan lainnya dan ada juga setelah shalat langsung pulang. Di samping Hotel & Resto dengan gaya modern *vintage* yang nyaman, aman, dan tenang untuk istirahat. Bahkan dilengkapi

dengan *out bound* yang dapat memacu *adrenaline*. Semuanya menyenangkan dan para wisatawan merasa bahagia dan puas penuh tawa, bisa dijadikan sebagai peluang dakwah untuk mengembangkan wisata halal di Pegunungan Darajat Pass Garut.

Tipologi Mad'u Wisata Halal Berbasis Pendidikan Nilai

Tipologi mad'u dalam wisata halal sebagai media dakwah di Darajat Pass mempunyai karakter yang berbeda dengan mad'u atau masyarakat wisata halal lainnya. Hal ini terlihat karakter wisatawannya: Ramah, murah senyum, bahasanya halus pakai bahasa Sunda ada juga yang pakai bahasa Indonesia, saling menyapa, dan ketika di kolam ari panas saling mengalah bergantian untuk mendapatkan air yang ekstra panas, saling membantu, bahkan saling tausiah sebagai syiar Islam. Sosialisasi lain, berwisata secara halal juga mendorong spirit syiar dakwah Islam melalui individu seorang muslim, (Samsuduha, 2020). Sedangkan yang renang di air panas ada anak kecil, remaja, dewasa, orang tua, dan ada yang sudah tua sekali sebagaimana pada gambarnya di bawah ini yaitu:

Mengamati suasana kolam renang Darajat Pass cukup menarik dan menyenangkan. Jika diperhatikan, tidak sedikit para wisatawan yang menikmati suasana kolam renang Darajat Pass. Menyaksikan sanak saudaranya berada di kolam renang. Dengan wajah ceria mereka melihat pemandangan yang begitu indah dan mengasikan sehingga mendorong mereka bergegas untuk mengikuti sanak saudaranya. Tapi mereka tidak melupakan aturan yang berlaku pada tempat wisata tersebut. Selain untuk keperluan berenang, juga ada kamar khusus mandi bagi yang tidak ingin berenang.

Menyaksikan keceriaan para pengunjung, merupakan bentuk sukacita. Dengan kata lain, mereka merasakan kebahagiaan saat bisa berenang bersama keluarga, bercanda, saling sapa dengan senyuman yang manis tanpa memikirkan kesusahan. Sementara fasilitas waterpark dengan air tumpahnya, mampu memberikan keceriaan dan kegembiraan dan magnet tersendiri bagi pengunjung kawasan wisata Darajat Pass. Ribuan pengunjung datang silih berganti menikmati suasana asri liburan di sana.

Sri Mulyani, (24), marketing Darajat Pass mengatakan, sejak pertama kali dibuka hampir satu dekade yang lalu, tingkat kunjungan langsung melesat jauh dari perkiraan. Melalui Darajat Pass, pengunjung dengan leluasa dapat melihat suasana kota Garut dari ketinggian, sekaligus sambil mengasuh anggota keluarga yang tengah bermain di area *waterpark*. Dengan sumber air dari pegunungan berapi (kawah) kondisi airnya hangat sepanjang waktu. Pengunjung pada Darajat Pass tidak hanya wisatawan lokal dan atau domestik, juga pengunjung asing atau mancanegara: Jerman, Arab, India menjadi salah satu wisatawan yang berkunjung dan pernah menikmati wisata halal yang indah dan mempesona dalam alam terbuka di Darajat Pass.

Terkait dengan aturan yang ditulis di atas, berdasarkan hasil observasi

penulis, cukup ditegaskan dan menjadi acuan bagi petugas atau pengelola objek wisata Darajat Pass. Misalnya saat seorang pengunjung laki-laki salah masuk kamar bilas perempuan, petugas pengelola objek wisata mengarahkan dengan penuh pengertian dan sopan kesalahan yang dilakukan oleh pengunjung pria tersebut dan mengarahkan ke kamar bilas laki-laki. Hal ini sesuai dengan prinsip dakwah *bil lisan* sebagai syiar Islam.

Oleh karena itu, menjadi suatu kewajaran jika wisatawan yang berkunjung ke Darajat Pass cukup tinggi karena salah satunya telah menerapkan beberapa prinsip nilai dalam dakwah Islam. Juga sarana dan prasarana yang lengkap dan disediakan di lokasi pemandian. Beragam ornamen pada beberapa fasilitas seperti kolam renang menjadi salah satu daya tarik yang dipertimbangkan wisatawan untuk datang ke Darajat Pass. Sehingga dapat dijadikan area berfoto bersama keluarga. Situasi yang dibuat semenarik mungkin, wisatawan pun tampak nyaman menjadikannya sebagai tempat makan dan minum. Tidak sedikit wisatawan grup yang berasal dari perusahaan menjadikannya sebagai arena bermain.

Oleh karena itu, tipologi mad'u sangat berpariatif dalam proses pelaksanaan kegiatan liburan tergantung para wisatawan yang berkunjung dengan tujuan yang diinginkan. Kebanyakan liburan itu dijadikan sebagai refreasing untuk menghilangkan rasa jenuh di kantor, mencari suasana baru dengan bertamasya atau berlibur dengan merendam badan dengan air hangat, mencari solusi untuk menjadikannya fress kembali dalam bekerja, dan banyak lagi alasannya untuk hidup bahagia melalui liburan bertamasya ke Darajat Pass.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan Siti Mujlifah, (2019) bahwa tipologi komunikan (mad'û) dakwah Ustadz Abdul Somad di Banjarmasin dilihat dari segi sosiologis terdiri dari masyarakat tengah perkotaan dan daerah marginal (pinggiran/tepi sungai). Komunikan (mad'û) Ustadz Abdul Somad di Banjarmasin memiliki karakter dengan pola pikir terbuka dan dinamis yang artinya mampu menerima dakwah Ustadz Abdul Somad. Tipe masyarakat tengah perkotaan Banjarmasin ini menyukai hiburan karena masyarakat kota merupakan masyarakat yang memiliki intensitas kesibukan yang tinggi ketimbang masyarakat desa, begitu pula dengan masyarakat daerah marjinal (tepi sungai/ pinggiran). Tipologi komunikan (mad'û) dakwah Ustadz Abdul Somad di Banjarmasin dilihat dari segi profesi memiliki profesi yang beragam, yakni pelajar, santri, mahasiswa, PNS, Ibu Rumah Tangga, pedagang, security dan wiraswasta. Komunikan (mad'û) Ustadz Abdul Somad dilihat dari segi profesi ini menyukai ceramah yang simpel dan mudah dipahami, menghibur, dan memberikan motivasi serta up to date sesuai perkembangan zaman. Secara umum, karakter masyarakat Banjarmasin yang menjadi komunikan (mad'û) dakwah UAS itu memiliki karakter humoris (sense of humor), religius, tidak suka di judge, dan menyukai hal-hal yang up date serta aktual sesuai kondisi perkembangan zaman, (Siti Mujlifah, 2019). Maka, makna yang diambil dari pemaparan di atas, sangat menginspirasi dan memberikan solusi

dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang krusial terjadi di lapangan terhadap tipologi mad'u dalam wisata halal sebagai media dakwah di Pegunungan Darajat Pass Garut.

Sementara patalogi mad'u dalam wisata halal sebagai media dakwah para wisatawan atau pengunjung memiliki karakteristik yang beragam ada yang wajahnya murah senyum, wajahnya susah senyum agak takut juga, ada juga wajahnya ceria, wajahnya yang muram karena bertengkar dengan temannya, dan perangai yang lainnya sesuai yang mereka miliki. Kemudian akhlak perilaku para wisatawan atau para pengunjung kebanyakan mencerminkan kekeluargaan, saling mengalah, saling toleran, saling membantu, saling menghargai, saling memahami dan melahirkan keharmonisan antara keluarga yang satu dengan keluarga lainnya. Kemudian ada juga pengunjung yang sambil menasehati atau dakwah bil lisan sebagai syiar Islam dengan mengungkapkan pengalamannya dengan merendam air panas penyakit asam urat, badan pegal-pegal, struk, diabet, bisa sembuh disesuaikan dengan aturan waktu berenangnya.

Dikaitkan dengan da'i dalam menyikapi respon mad'u terkait dengan bahasa dakwah melalui pendidikan nilai yang diperintahkan dalam al-Quran dengan cara *bil hikmah*, diskusi dengan baik, nasihat yang baik, bahasa yang (lembut, indah, santun), juga membekas pada jiwa, memberi pengharapan hingga mad'u dapat dikendalikan dan digerakkan perilakunya memiliki pribadi yang berakhlak baik. Dengan cara term *Qoulan Sadida* merupakan persyaratan umum suatu pesan dakwah agar dakwah persuasif memilih kata yang tepat mengenai sasaran dakwah sesuai dengan *field of experience and frame of reference* komunikasi telah ada dalam beberapa bentuk dalam al-Quran diantaranya: a. *Qaulan Baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa) terdapat pada Q.S. An-Nisa: 63. b. *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut) dalam Q.S. Thaha: 43-44, 46. c. *Qaulan Ma'rufan* (Perkataan yang baik). Q.S. Al-Baqarah 2:235, Q.S. An-Nisa: 5 dan 8, Q.S. An-Nisa': 5. d. *Qaulan Maisura* (Perkataan yang ringan), Q.S. Al-Isra:28. e. *Qaulan Karima* (Perkataan yang Mulia) dalam Q.S. Al-Isra:23. Maka, al-Quran akan membawa cahaya penerang sebagai tolak ukur bagi para da'i dalam mengomunikasikan dakwahnya secara tepat dan optimal dalam mencapai tujuan dakwahnya terhadap mad'u atau para pengunjung sebagai mad'u. Dikaitkan dengan tipologi mad'u dalam wisata halal sebagai media dakwah menggunakan metodologi analisis psikologis agar para dai atau orang yang terkait dalam menjalankan dakwahnya lebih komunikatif bisa menghibur, memberikan informasi, mengajak atau membujuk, memberikan solusi alternatif kepada para wisatawan atau para pengunjung dalam acara liburan untuk mencapai sasaran dakwah secara tepat dan optimal di tempat objek wisata halal di Pegunungan Darajat Pass Kabupaten Garut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian bahwa wisata halal sebagai media dakwah berbasis pendidikan nilai memberikan arah positif bahwa berwisata ke Pegunungan Darajat Pass membawa suasana yang indah, menyenangkan, bahagia, dan banyak diminati oleh seluruh lapisan masyarakat yaitu:

Potensi dakwah dalam wisata halal sebagai media dakwah berbasis pendidikan nilai di Pegunungan Darajat Pass Garut, melalui syarat utama wisata halal yaitu: Adanya sarana dan prasarana tempat ibadah untuk shalat berjamaah di masjid, tersedianya al-Qur'an dan peralatan ibadah (shalat) di kamar hotel, produk makanan yang halal, minuman yang tidak memabukkan, pakaian staf pegawai yang sopan merupakan syarat yang mampu menciptakan suasana yang ramah muslim sebagai potensi dakwahnya. Oleh karena itu, Pegunungan Darajat Pass Garut memiliki potensi dakwah sebagai sarana atau fasilitas yang memiliki: suasana alam yang indah dan pemandangan yang Asri di samping ada kolam renang air panas, *water park*, rumah makan, penginapan, dan *out bound* sebagai potensi dakwahnya.

Peluang dakwah dalam wisata halal sebagai media dakwah berbasis pendidikan nilai di Pegunungan Darajat Pass Garut, adanya peningkatan wisatawan muslim dari tahun ke tahun merupakan peluang bagi sektor pariwisata untuk mengembangkan ekonomi wisata halal di Darajat Pass. Banyak wisatawan yang datang dari berbagai daerah di Jawa Barat dan Indonesia pada umumnya berwisata ke Darajat Pass sesuai dengan prinsip wisata halal. Peluang dakwah wisata halal di Pegunungan Darajat Pass banyak kesempatan untuk dikembangkan dari berbagai aspek diantaranya yaitu: (1) Sosialisasi melalui wisatawan atau pengunjung yang pernah berlibur ke wisata halal Darajat Pass untuk menginformasikan kronologis Darajat Pass kepada teman-teman, Saudara, keluarga, dan orang lain. (2) Melalui media internet sebagai pelengkap dalam berdakwah sehingga banyak informasi bisa diakses oleh semua pengunjung wisatawan tentang keunggulan dan kekurangan wisata halal di Darajat Pass.

Tipologi mad'u dalam wisata halal sebagai media dakwah berbasis pendidikan nilai di Pegunungan Darajat Pass Garut, sangat heterogen dengan memiliki karakter yaitu: Ramah, murah senyum, bahasanya halus pakai bahasa Sunda ada juga yang pakai bahasa Indonesia, dan ketika di kolam ari panas mereka saling mengalah dan membantu untuk mendapatkan air yang ekstra panas. Sedangkan yang renang di air panas ada anak kecil, remaja, dewasa, orang tua, dan ada yang sudah tua sekali. Kondisinya ada yang sehat ada juga yang sakit (struk). Dilengkapi dengan konsep al-Qur'an dalam menyikapi respon mad'u: Perkataan yang membekas di hati (1) *Qaulan Baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa), Q.S. An-Nisa:63. (2) *Qaulan layyinan* (perkataan yang sejuk dan lembut), Q.S. Thaha:43-44. (3) *Qaulan Ma'rufan* (Perkataan yang baik) Q.S. al-Baqarah 2:235. (4) *Qaulan Maisura* (perkataan yang ringan), Q.S. Al-Isra:28. (5) *Qaulan Karima*

(Perkataan yang Mulia) Q.S. Al-Isra':23.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2018). Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Efistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aminudin (2016). Media Dakwah. *Al-Munzir Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi Bimbingan Islam*. 1 (2) DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/am.v9i2.786>
- Battour, M, dan Ismail, MN. (2015). Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future. *Jurnal Tourism Management Perspective*. 19 (B), 150-154 <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.20.008>.
- Battour, M., Battor, MM, dan Ismail MN. 2012. The Mediating Role of Tourist Satisfaction: A Study of Muslim Tourists in Malaysia. *Journal of Travel and Tourism Marketing*. 29 (3): 279-297. <https://doi.org/10.1080/10548408.2012.666174>
- Chookaew, S., Chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P, dan Nimpaya, S. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country. *Journal of Economics, Business and Management*. 3 (7): 739-741.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, S. E. dan Durrotul, F.H. (2018). Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan Halal Tourism: Development, Chance and Challenge. *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* Vol. 01 (02) Pusat Riset dan Pengembangan Produk Halal Universitas Airlangga. <https://e-journal.unair.ac.id/JHPR/article/viewFile/10509/5804>.
- El-Gohary, H. (2016). *Halal Tourism, is it Really Halal? Tourism Management Perspective* 19: 124-130. Halal Media Japan. Japan won First Prize as Emerging Halal Destination in World Halal Tourism Awards.
- Fatkurrohman (2017). Developing Yogyakarta's Halal Tourism Potential for Strengthening Islamic Economy in Indonesia. *Jurnal Afkaruna*. Vol. 13 (1). <https://host-pustaka.umy.ac.id/index.php/afkaruna/article/view/4200>
- Henderson, JC. 2010. Sharia-compliant hotels. *Tourism and Hospitality Research*. 10 (3): 246–254. <https://doi.org/10.1057/thr.2010.3>
- Hermawan, E. (2019). Strategi Kementerian Pariwisata Indonesia dalam Meningkatkan Branding Wisata Halal. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, 7(2), 87-95, <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/1512>
- M. Arifin. (1991). *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujlifah, S. (2019) Tipologi Mad'u Dakwah Ustaz Abdul Somad Lc., MA. di Banjarmasin. Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi. URI: <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/13228>
- Mulyana, R. (2004). *Mengertikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Pew Research Center. (2017). *The Changing Global Religious Landscape*. Diakses November 2018 pada <http://www.pewforum.org/2017/04/05/the-changing-global-religious-landscape/>.
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. (2018). Strategi komunikasi dalam membangun awareness wisata halal di kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 78-90. DOI : <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>
- Sadiyah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Rosda Karya.
- Sahida, W., Rahman, SA., Awang, K., dan Man YC. (2011). *The Implementation of Shari'ah Compliance Concept Hotel: De Palma Hotel Ampang, Malaysia*. 2nd International Conferences Humanities. Singapore: Historical and Social Sciences.
- Samsuduha (2020) Wisata Halal Sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah. 1 (1). *Al-Tafaqqub: Journal of Islamic Law*. <http://dx.doi.org/10.33096/altafaqquh.v1i1.13>
- Sedarmayanti (2014) *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujana, N. & Ibrahim. (1989). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- The World Halal Travel Summit. (2015). *Halal Tourism- An Overview*, The World Halal Travel Summit and Exhibition 2015. Diakses pada November 2018 pada <http://whtsexpo.com/>.
- Zalikha (2015). Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Wisata di Kota Subang. *Jurnal Al-Bayan*, 21 (1) DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v21i31.150>
- Zamani-Farahani, H, dan Henderson, JC. (2010). Islamic Tourism and Managing Tourism Development in Islamic Societies: The Cases of Iran and Saudi Arabia. *International Journal of Tourism Research*. 12: 79-89. <https://doi.org/10.1002/jtr.741>